

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

3.1.1 Data Umum

Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung dengan kode KBLI rumah sakit pemerintah 86101 yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 31 kelurahan Guntung Payung Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan luas lahan 2.208m^2 dan titik koordinat $3^{\circ}26'56''\text{S}$ $114^{\circ}47'58''\text{E}$, serta luas bangunan yang ada sekarang 1.102 m^3 dan rencana penambahan bangunan $412,9\text{m}^3$. Rumah sakit ini telah beroperasi sejak tahun 21 April 2006. Batas-batas Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung :

- a. Perbatasan utara dengan pemukiman warga
- b. Perbatasan selatan dengan jalan A.Yani
- c. Perbatasan timur dengan jalan Sidomulyo
- d. Perbatasan barat dengan pemukiman warga

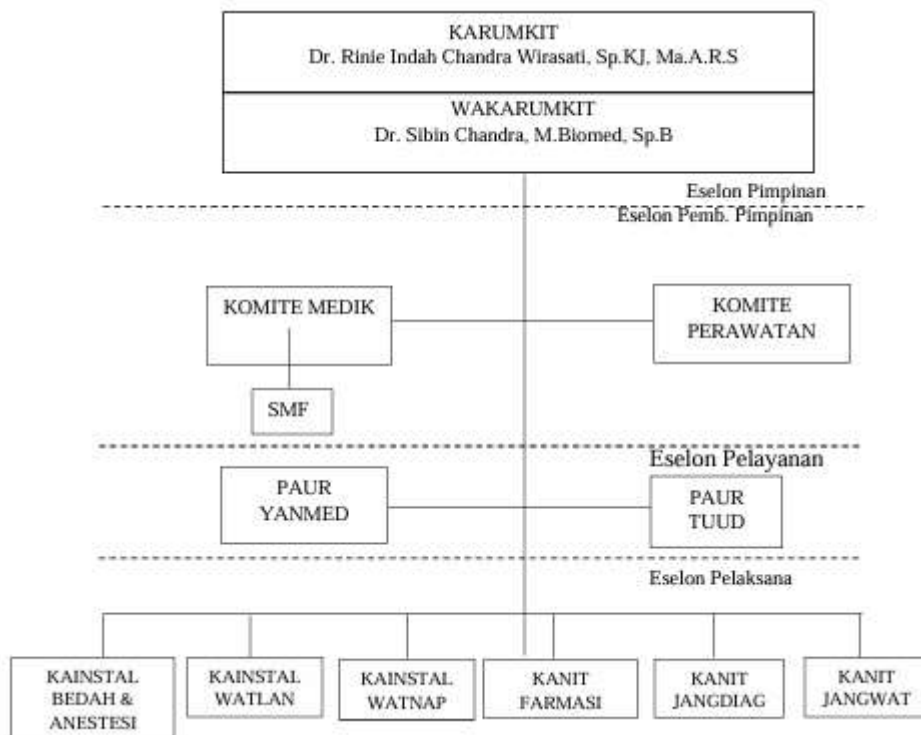
Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan jasa pelayanankesehatan untuk kalangan TNI AD dan masyarakat umum yang melayani wilayah Banjarbaru, Martapura dan sekitarnya. Saat ini Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung memiliki 50 tempat tidur, 8 ruang tindakan (Instalasi Gawat Darurat, ruang operasi, poli gigi, poli bedah,

poli penyakit dalam, ruang bersalin, laboratorium dan radiologi), 1 pantry, 1 apotik, 1 kamar mandi dan 1 laundry.

3.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Motto Misi Rumah Sakit

- a. Visi Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung menjadi rumah sakit kebanggaan dan terbaik dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada prajurit, PNS dan keluarganya serta masyarakat umum di wilayah Kotamadya Banjarbaru
- b. Misi Rumah Sakit
 1. Memberikan pelayanan kesehatan yang prima
 2. Meningkatkan profesional sumber daya manusia dengan Pendidikan dan Latihan secara kesinambungan
 3. Melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap
- c. Tujuan Rumah Sakit
 1. Meningkatkan derajat kesehatan prajurit dan keluarganya dalam rangka mendukung tugas pokok komando
 2. Meningkatkan derajat kesehatan secara optimal kepada masyarakat umum di wilayah Kotamadya Banjarbaru
 3. Meningkatkan kemampuan rumah sakit secara terencana dan berkesinambungan dalam upaya mencapai pelayanan kesehatan yang prima
- d. Motto Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung melayani secara disiplin, professional guna penyembuhan dan kepuasan bersama.

3.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit TK. IV Guntung Payung



Gambar 4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

3.1.4 Layanan Medis Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

a. Layanan medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Tk. IV Guntung

Payung yaitu :

1. Klinik Umum
2. Klinik Gigi dan Mulut
3. Pelayanan KIA/KB
4. Klinik Penyakit Dalam
5. Klinik Kesehatan Anak
6. Klinik Bedah
7. Klinik Obstetri dan Ginekologi

8. Klinik Telinga, Hidung dan Tenggorokan (THT)
 9. Klinik Jantung dan Pembuluh Darah
 10. Pelayanan Spesialis Jiwa
- b. Layanan penunjang medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung yaitu :
1. Instalasi Rekam Medis
 2. Instalasi Gizi
 3. Instalasi Farmasi
 4. Instalasi Laboratorium
 5. Pelayanan *ambulance*

3.1.5 Data Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Tabel 3.1 Data Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

No	Jenis Tenaga Kerja	Kategori	Jumlah
1	Militer	Tenaga Kesehatan	9
		Tenaga Non Kesehatan	10
2	PNS	Tenaga Kesehatan	9
		Tenaga Non Kesehatan	3
3	Dokter umum dan gigi	Tenaga Non Kesehatan	7
4	Dokter spesialis	Tenaga Medis	9
5	Bidan	Tenaga Kesehatan	7
6	Perawat	Tenaga Kesehatan	16
7	Farmasi	Tenaga Kesehatan	8
8	Analisis Laboratorium	Tenaga Kesehatan	5
9	Tenaga kesehatan lain	Tenaga Kesehatan	11
10	Tenaga non kesehatan	Tenaga Non Kesehatan	16
TOTAL			110

Berdasarkan data diatas bahwa seluruh sumber daya manusia di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung berjumlah 110 orang. Setiap karyawan/karyawati tersebut memiliki status kepegawaian yaitu militer, PNS, maupun honorer/PPNPN.

3.2 Jenis/Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Menurut Notoatmodjo (2018), pendekatan survei analitik merujuk kepada jenis survei yang dirancang untuk mengumpulkan data yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan antara *reward* dan *punishment* dengan disiplin kerja tenaga kesehatan di RS Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru.

Penelitian ini menggunakan metode survei *cross-sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018), survei *cross-sectional* adalah desain penelitian yang mengumpulkan data dari populasi atau sampel pada satu titik waktu tertentu untuk mengevaluasi prevalensi suatu fenomena, hubungan antara variabel, atau karakteristik tertentu dalam populasi tersebut. Metode ini tidak mengikuti subjek dari waktu ke waktu tetapi memberikan gambaran sekejap mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan tiga variabel yang diteliti: dua variabel independen (X1 dan X2) yang mewakili *reward* dan *punishment*, serta satu variabel dependen (Y) yang mewakili disiplin kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi Hubungan *Reward* dan *Punishment* dengan Disiplin Kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung sampai data terkumpul. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru, yang terletak di lokasi strategis di Jl. Jend. A. Yani Km 31 Guntung Payung Banjarbaru Kalimantan Selatan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), populasi merujuk kepada seluruh subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari semua tenaga kesehatan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru, yang berjumlah 65 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yang berarti semua anggota dari populasi yang dituju ikut serta dalam penelitian tanpa melakukan seleksi acak atau pemilihan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Jenis Tenaga Kerja	Kategori	Jumlah
1	Militer	Tenaga Kesehatan	9
2	PNS	Tenaga Kesehatan	9
3	Bidan	Tenaga Kesehatan	7
4	Perawat	Tenaga Kesehatan	16
5	Farmasi	Tenaga Kesehatan	8
6	Analisis Laboratorium	Tenaga Kesehatan	5
7	Tenaga kesehatan lain	Tenaga Kesehatan	11
TOTAL			65

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang disesuaikan atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Variabel ini dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang diteliti adalah *reward* dan *punishment*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur atau diamati untuk mengevaluasi dampak dari manipulasi variabel independen. Variabel ini merupakan hasil atau respons yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen yang diteliti adalah tingkat disiplin kerja..

3.6 Definisi Operasional

Penyusunan Definisi Operasional yang sudah ditetapkan yaitu menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori Skor	Kriteria Objektif
1	<i>Reward</i> (Variabel sebab)	Menurut Amalia (2023), <i>reward</i> adalah sesuatu yang diberikan organisasi kepada pegawai atas kontribusinya terhadap kinerja karyawan yang optimal.	Indikator <i>reward</i> menurut Mahmud & Msi dalam Masae, et al (2023): 1. Gaji 2. Bonus 3. Kesejahteraan 4. Pengembangan Karir 5. Penghargaan Psikologis dan Sosial	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skor 1 : Sangat Tidak Setuju Skor 2 : Tidak Setuju Skor 3 : Netral Skor 4 : Setuju Skor 5 : Sangat Setuju	< 60% = tidak sesuai ≥ 60% = sesuai
2	<i>Punishment</i> (Variabel sebab)	Menurut Amalia (2023), hukuman merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai respon terhadap kinerja yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan	Indikator dari <i>punishment</i> menurut Koencoro dalam Masae et al (2023): 1. Hukuman Ringan 2. Hukuman Sedang 3. Hukuman Berat	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skor 1 : Sangat Tidak Setuju Skor 2 : Tidak Setuju Skor 3 : Netral Skor 4 : Setuju Skor 5 : Sangat Setuju	< 60% = tidak diterapkan ≥ 60% = diterapkan
3	Disiplin Kerja (Variabel akibat)	Menurut Goedurov (2020), disiplin kerja pegawai pada instansi sangat perlu ditingkatkan agar pegawai dapat bekerja secara efektif dan maksimal.	Indikator dari disiplin kerja menurut Sutrisno (2016) : 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap aturan dasar 3. Taat terhadap aturan pedoman dan hubungan kerja 4. Taat terhadap peraturan lainnya	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skor 1 : Sangat Tidak Setuju Skor 2 : Tidak Setuju Skor 3 : Netral Skor 4 : Setuju Skor 5 : Sangat Setuju	< 60% = rendah ≥ 60% = tinggi

a. Cara perhitungan kriteria pertanyaan untuk variabel *reward*, sebagai berikut:

1. Jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal
2. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban (STS, TS, N, S, SS)
3. Masing-masing jawaban diberi skor yakni:
 - a) Tertinggi : 5
 - b) Terendah : 1

4. Skor tertinggi

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor jawaban tertinggi} = 10 \times 5 = 50 \text{ (100\%)}$$

5. Skor terendah

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor jawaban terendah} = 10 \times 1 = 10 \text{ (20\%)}$$

6. Range (Skor diantaranya)

$$\text{Range} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

7. Kategori = 2 (Sesuai dan Tidak Sesuai)

8. Penentuan skoring pada kriteria objektif

$$\text{Interval (I)} = \text{Range (R)}/\text{Kategori (K)}$$

$$= 80\%/2 = 40\%$$

9. Skor Standar = $100\% - 40\% = 60\%$

10. Hasil ukur untuk masing – masing indikator dapat diinterpretasikan

menjadi :

a) Sesuai, jika total skor $\geq 60\%$

b) Tidak Sesuai, jika total skor $< 60\%$

b. Cara perhitungan kriteria pertanyaan untuk variabel *punishment*, sebagai

berikut:

1. Jumlah pertanyaan sebanyak 7 soal

2. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban (STS, TS, N, S, SS)

3. Masing-masing jawaban diberi skor yakni:

a) Tertinggi : 5

b) Terendah : 1

4. Skor tertinggi

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor jawaban tertinggi} = 7 \times 5 = 35 \text{ (100\%)}$$

5. Skor terendah

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor jawaban terendah} = 7 \times 1 = 7 \text{ (20\%)}$$

6. Range (Skor diantaranya)

$$\text{Range} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

7. Kategori = 2 (Diterapkan dan Tidak Diterapkan)

8. Penentuan skoring pada kriteria objektif

$$\text{Interval (I)} = \text{Range (R)}/\text{Kategori (K)}$$

$$= 80\%/2 = 40\%$$

9. Skor Standar = $100\% - 40\% = 60\%$

10. Hasil ukur untuk masing – masing indikator dapat diinterpretasikan

menjadi :

a) Diterapkan, jika total skor $\geq 60\%$

b) Tidak Diterapkan, jika total skor $< 60\%$

c. Cara perhitungan kriteria pertanyaan untuk variabel disiplin kerja, sebagai

berikut:

1. Jumlah pertanyaan sebanyak 9 soal

2. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban (STS, TS, N, S, SS)

3. Masing-masing jawaban diberi skor yakni:

- a) Tertinggi : 5
 - b) Terendah : 1
4. Skor tertinggi
- Jumlah pertanyaan x skor jawaban tertinggi = $9 \times 5 = 45$ (100%)
5. Skor terendah
- Jumlah pertanyaan x skor jawaban terendah = $9 \times 1 = 9$ (20%)
6. Range (Skor diantaranya)
- Range = skor tertinggi – skor terendah
- $= 100\% - 20\% = 80\%$
7. Kategori = 2 (Tinggi dan Rendah)
8. Penentuan skoring pada kriteria objektif
- Interval (I) = Range (R)/Kategori (K)
- $= 80\%/2 = 40\%$
9. Skor Standar = $100\% - 40\% = 60\%$
10. Hasil ukur untuk masing – masing indikator dapat diinterpretasikan menjadi:
- a) Tinggi, jika total skor $\geq 60\%$
 - b) Rendah, jika total skor $< 60\%$ (Sugiyono, 2015).

3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.7.1 Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan.

Kuesioner disebarikan menggunakan platform *Google Form* kepada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru..

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), kuesioner adalah alat penelitian yang efektif jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas terhadap variabel yang diukur dan tujuan dari tanggapan responden. Kuesioner ini dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. Kuesioner yang digunakan dari penelitian Wibowo tahun 2022 tentang *The effect of reward and punishment on work discipline*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala ordinal, yang mengelompokkan data berdasarkan kategori dan memberikan peringkat (Notoatmodjo, 2018). Skala ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat perbedaan atau hubungan antar variabel. Kuesioner telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Adapun kisi kisi instrumen penelitian, sebagai berikut :

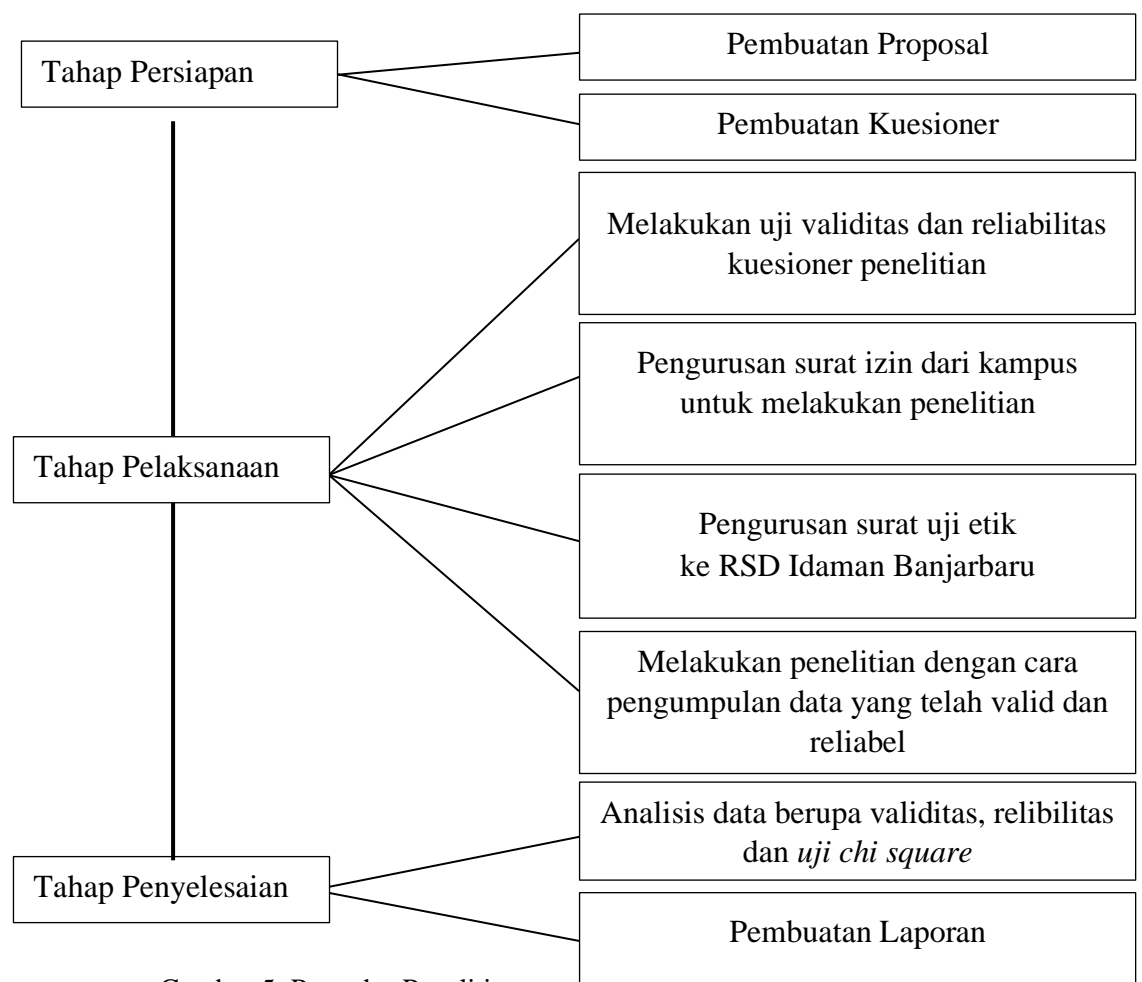
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir
<i>Reward</i>	Gaji	1, 2
	Bonus	3, 4
	Kesejahteraan	5, 6
	Pengembangan Karir	7, 8
	Penghargaan Psikologis dan Sosial	9, 10
<i>Punishment</i>	Hukuman Ringan	11, 12, 13
	Hukuman Sedang	14, 15
	Hukuman Berat	16, 17

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Disiplin Kerja	Taat terhadap aturan waktu	18, 19, 20
	Taat terhadap aturan dasar	21, 22
	Taat terhadap aturan pedoman dan hubungan kerja	23, 24
	Taat terhadap peraturan lainnya	25, 26

3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :



Gambar 5. Prosedur Penelitian

3.9 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diproses sesuai dengan tujuan dan kerangka konsep penelitian. Proses pengolahan data tersebut dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows versi 27.0* dengan langkah-langkah berikut ini:

3.9.1 *Editing* (pengeditan)

Hasil kuesioner yang diperoleh perlu diedit terlebih dahulu. Proses pengeditan data yang teliti sangat penting untuk memastikan kevalidan dan keandalan data yang akan dianalisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan memiliki makna yang signifikan. Jika ditemukan data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak dapat diperiksa atau diperbaiki pada saat pengeditan kuesioner tersebut.

3.9.2 *Coding* (pengkodean)

Setelah semua kuesioner diedit, langkah selanjutnya adalah memberikan kode pada setiap jawaban, biasanya dengan cara memberi kode numerik.

3.9.3 *Data Entry* (memasukkan data)

Pemasukan data dalam program *SPSS for Window* ialah hasil jawaban responden yang telah berupa coding dalam program *SPSS* tersebut.

3.9.4 *Cleaning* (pembersihan)

Setelah semua data dari setiap sumber dimasukkan, langkah berikutnya adalah melakukan pengecekan untuk mendeteksi kesalahan

kode, ketidaklengkapan, dan hal lainnya, dan kemudian melakukan koreksi yang diperlukan.

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, penting untuk membedakan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik adalah hal yang esensial untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018).

3.10.1 Uji Validitas

Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian adalah efektif dan tepat untuk mengukur variabel yang ingin diuji, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan signifikan. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dalam kuesioner, terutama validitas konstruk dan validitas kriteria, biasanya dilakukan dengan menghitung korelasi item-total, di mana setiap item dalam kuesioner dikorelasikan dengan skor total dari kuesioner tersebut. Penentuan nilai r pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment Correlation*, dengan aturan berikut:

- a. Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka pertanyaan dianggap valid.
- b. Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau kuesioner konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konsep atau variabel tertentu. Pentingnya uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh ketidakstabilan atau ketidaklengkapan instrumen pengukuran.

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka dianggap dapat diandalkan (reliable).
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka dianggap tidak dapat diandalkan (*unreliable*).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dijelaskan menggunakan tabel panduan untuk menginterpretasikan koefisien korelasi. Panduan ini terdapat pada tabel 3.5 yang tersedia untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, berikut ini:

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2010)

3.11 Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2018:182-183), analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk eksplorasi dan deskripsi data dari satu variabel tunggal pada suatu waktu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami karakteristik dasar dari suatu variabel tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lainnya. Hasil analisis ini biasanya berupa distribusi frekuensi dan persentase. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *reward*, *punishment*, dan disiplin kerja.

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian atau dataset. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi atau berkorelasi satu sama lain. Analisis ini lebih kompleks dibandingkan dengan analisis univariat karena melibatkan dua variabel atau lebih secara bersamaan. Analisis statistik ini dapat digunakan dalam penelitian ini, untuk :

- a. mencari hubungan *reward* dengan disiplin kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru.

- b. mencari hubungan *punishment* dengan disiplin kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru

Dalam analisis ini dilakukan beberapa tahap, sebagai berikut :

- a. Analisis proporsi atau persentase, dengan menghubungkan distribusi silang antara dua variabel yang terkait.
- b. Evaluasi hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Melalui hasil uji statistik ini, dapat ditentukan apakah hubungan antara dua variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan. Meskipun mungkin terdapat hubungan dalam bentuk persentase antara dua variabel, namun secara statistik hubungan tersebut mungkin tidak signifikan.
- c. Evaluasi tingkat hubungan antara dua variabel dengan melihat nilai *Odd Ratio* (OR). Besarnya nilai OR menunjukkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel yang sedang diuji.

3.12 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti meminta izin kepada Kepala Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru. Setelah surat izin didapatkan, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner untuk dilakukan penelitian. Berlandaskan Haryani & Idi (2022), penelitian dilakukan dengan memperhatikan suatu etika sebagai berikut:

3.12.1 *Informed Consent* (Lembaran persetujuan menjadi responden)

Peneliti menyediakan lembaran persetujuan kepada responden setelah menjelaskan dengan jelas maksud dan tujuan penelitian,

sehingga responden dapat membuat keputusan apakah mereka bersedia atau tidak bersedia menjadi responden. Jika responden bersedia, mereka dapat menandatangani lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

3.12.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti memilih untuk tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengukuran, melainkan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi responden.

3.12.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memastikan kerahasiaan identitas dan informasi dari responden, hanya menggunakan data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data-data yang dipilih berkaitan dengan batasan etika atau nilai-nilai pribadi responden.